

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbedaan etnisitas dalam masyarakat akan mempengaruhi interaksi antar budaya masyarakat, karena masyarakat yang berasal dari latar belakang etnisitas yang berbeda pasti akan terdapat budaya yang berbeda pula dalam masyarakatnya. Seperti halnya yang terjadi di Desa Barugae, dimana masyarakatnya memiliki latar belakang etnisitas yang berbeda antara masyarakat etnik Pattinjo dan masyarakat etnik Bugis. Meskipun etnik Bugis dan Pattinjo sering disamakan bahwa etnik Pattinjo adalah bagian dari etnik Bugis, akan tetapi jika dilihat secara spesifik etnik Pattinjo dan Bugis adalah dua hal yang berbeda, hal ini dapat dilihat dari segi bahasa, bahasa Bugis dan bahasa Pattinjo jelas sangat berbeda.

Masyarakat Bugis merupakan masyarakat lokal di Desa Barugae, namun tidak semua masyarakat bugis merupakan masyarakat lokal, sebagian dari masyarakat bugis juga merupakan pendatang, namun pada awalnya yang menjadi masyarakat lokal disini adalah masyarakat bugis, kemudian masuklah beberapa masyarakat pendatang dari berbagai daerah, salah satunya adalah Pattinjo, masyarakat pattinjo ini kebanyakan berasal dari daerah pegunungan tetapnya dari daerah Letta. awalnya masyarakat etnik Pattinjo hanya sebagian kecil yang tinggal di daerah tersebut kemudian semakin bertambah hingga saat ini masyarakat Pattinjo semakin banyak yang berdomisili di Desa Barugae. Dan masyarakat bugis yang awalnya menjadi masyarakat lokal sudah mulai berpindah ke tempat lain sehingga kini masyarakat pattinjo mulai mendominasi di Desa Barugae. Hal inilah yang mengharuskan

masyarakat di Desa Barugae melakukan adaptasi antara budaya satu sama lain dan melakukan interaksi antar budaya untuk membentuk harmonisasi sosial budaya masyarakat etnik Bugis dan etnik Pattinjo. Sebagai makhluk sosial masyarakat tentunya ingin berinteraksi satu sama lain, begitupun di Desa Barugae meskipun mereka berbeda etnik dan budaya akan tetapi mereka tetaplah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dan saling berinteraksi satu sama lain, hal inilah yang mengharuskan masyarakat beradaptasi satu sama lain. Serta melakukan interaksi sosial untuk membentuk harmonisasi sosial antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang di Desa Barugae. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia ingin berhubungan dengan manusia lainnya dan ingin mengetahui lingkungan sekitarnya bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya, rasa ingin tahu memaksa manusia perlu untuk berkomunikasi dan berinteraksi meskipun mereka memiliki latar belakang etnisitas yang berbeda serta budaya yang berbeda.

Budaya adalah suatu cara hidup yang terdapat pada manusia yang berkembang dan diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Ada juga yang mengatakan bahwa budaya adalah suatu pola hidup yang tumbuh dan berkembang pada sekelompok manusia yang mengatur agar setiap individu mengerti apa yang harus dilakukan dan untuk mengatur tingkah laku manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya.¹ Hal inilah yang terjadi di Desa baruage di dalam masyarakatnya terdapat beberapa perbedaan budaya seperti dari perbedaan Bahasa, mata pencaharian dan teknologi hal inilah yang mengharuskan masyarakat untuk melakukan interaksi satu sama lain di daerah tersebut. Perbedaan itulah yang pada dasarnya muncul dari hubungannya dengan individu lain, dalam perspektif psikologi makna kata budaya

¹M. Prawiro, *Pengertian Budaya Arti, Unsur-unsur, wujud dan Faktor Budaya*, (2018)
<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-budaya.html> (7 Maret 2021)

lebih menekankan budaya sebagai upaya yang dilakukan manusia dalam menghadapi persoalan kehidupan, dalam berkomunikasi, maupun untuk pemenuhan kebutuhan fisik maupun psikis.² Dalam masyarakat tidak lepas dari interaksi seperti dalam kehidupan sehari-hari antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang yang bertetangga, atau ada kegiatan lain di daerah tersebut seperti hajatan, dan lain sebagainya.

Perbedaan etnis dalam suatu daerah tentunya mengharuskan masyarakat untuk melakukan adaptasi budaya, karena setiap etnik pasti memiliki budaya masing-masing. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti memilih objek penelitian di Desa Barugae sebagai lokasi penelitian, karena dilokasi ini terdapat beberapa etnik sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana interaksi antar budaya masyarakat pendatang dan masyarakat lokal dalam membentuk harmonisasi sosial.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses interaksi dalam antara budaya masyarakat pendatang dan lokal di Desa Barugae?
2. Bagaimana harmonisasi sosial budaya masyarakat di Desa Barugae?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses interaksi antara budaya masyarakat pendatang dan lokal di Desa Barugae
2. Untuk mengetahui Bagaimana harmonisasi sosial budaya masyarakat di Desa Barugae

D. Manfaat Penelitian

² Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya Di Era Budaya Siber* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2012)

1. Manat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya wahana ilmu pengetahuan khususnya bagi mahasiswa yang menggeluti bidang komunikasi antar budaya sebagai tinjauan untuk melihat bagaimana fenomena komunikasi antar budaya di berbagai daerah tertentu.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman bahwa dalam menghadapi komunikasi orang yang berbeda budaya, karena esensi dari komunikasi itu sangat penting terhadap keberhasilan suatu tujuan yang akan kita capai khususnya bagi masyarakat di Desa Barugae dalam berinteraksi meskipun berbeda kebudayaan. Dalam penelitian ini pembaca atau masyarakat luas diharapkan dapat memahami dan membentuk komunikasi yang efektif masyarakat

